

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, tentu akan timbul permasalahan satu dari banyak permasalahan adalah tenaga kerja dan kesempatan kerja karena dengan bertambahnya jumlah penduduk pertambahan angkatan kerja juga semakin besar, namun bertambahnya angkatan kerja belum tentu bisa dikejar oleh tersedianya lapangan pekerjaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesempatan kerja yaitu dengan mengembangkan sektor industri.

Industri rumah tangga sebagai industri kecil dipedesaan sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan pada saat penyempitan lahan terjadi dimana-mana dan kesempatan kerja semakin terbatas. Industri rumah tangga kemudian memberikan alternatif pekerjaan dan pendapatan sebagai pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian (Dahroni, 1997)

Tumbuhnya sektor industri baru yaitu kegiatan industri kecil merupakan gejala yang baru dalam sektor perekonomian dalam masyarakat, sektor kegiatan terhadap produksi. Karena pada umumnya sektor industri kecil masih menggunakan cara tradisional dalam pengolahan bahan bakunya, sehingga produksi barang yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja. Tenaga kerja yang bekerja disektor industri kecil juga memberikan nilai tambah bagi keluarga pekerja itu sendiri, selain meningkatkan pendapatan keluarga hal lain yang menarik dari tenaga kerja sektor industri kecil adalah daerah asal tenaga kerja yang berasal daerah sekitar industri maupun luar dan dari wilayah industri itu sendiri.

Industri kecil memegang peranan yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Perluasan industri bersekala kecil dapat membantu berbagai permasalahan, diantaranya pengangguran, mengingat

teknologi yang digunakan di industri bersekala kecil adalah teknologi sederhana bahkan teknologi tradisional yang secara langsung akan menyerap tenaga kerja .

Kecamatan Polokarto merupakan salah satu dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sukoharjo yang memiliki luas 6.218 Ha atau sekitar 13,32% dari luas Kabupaten Sukoharjo yang terdiri atas 17 Desa, sebagian besar tanah di Kecamatan Polokarto berpengairan teknis (irigasi teknis dan irigasi setengah teknis) yaitu seluas 1.925 ha (78,48%), 345 (14%) sawah irigasi sederhana dan sisanya 183 (7,46%) sebagai sawah tadah hujan. Pada tahun 2017 untuk luas panen dan produksi tanaman padi sawah yaitu 6.674 ha dan 49685 ton. Palawija diantaranya jagung sebesar 901 ha dan 7.958 ton, kacang tanah sebesar 761 ha dan 1.649 ton, sedangkan ubi kayu sebesar 365 ha dan 7.829 ton (BPS Kabupaten Sukoharjo, 2018). Hampir sebagian besar wilayah Kecamatan Polokarto di manfaatkan sebagai lahan pertanian sawah dan palawija selain di bidang pertanian di Kecamatan Polokarto banyak ditemui usaha industri kecil.

Industri budidaya jamur merupakan salah satu sektor industri kecil yang banyak di temui di Kecamatan Polokarto, budidaya jamur berdiri sejak tahun 2003 sampai sekarang. TPID (Tim Pelaksana Inovasi Desa) Kecamatan Polokarto mencoba mengenalkan Industri Budidaya jamur ke Kecamatan lain melalui event budaya yang di adakan pemereintah Kabupaten Sukoharjo di harapkan dapat mengenalkan industri budidaya jamur merupakan produk unggulan dari Kecamatan Polokarto, Wilayah ini juga dikenal dengan istilah kampung jamur dan menjadi pusat pembuatan *baglog* jamur dan pusat budidaya jamur kuping dan jamur tiram, Industri jamur ini kedepanya memiliki prospek ekonomi yang baik, karena jamur merupakan produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana dan juga industri budidaya jamur ini merupakan pertanian yang bisa dilakukan dengan lahan yang terbatas atau tidak perlu lahan yang luas. Bahan baku untuk pembuatan baglog jamur yang di butuhkan tergolong mudah dan murah seperti serbuk gergaji, dedak, kapur, dan juga tidak

memerlukan waktu lama untuk panen terhitung membutuhkan waktu 1 bulan dari masa pembibitan, untuk perawatannya tergolong mudah yaitu cukup menyiram dengan air secara merata, jika cuaca panas atau saat musim kemarau di siram 3 kali sehari pagi, siang, dan sore, jika cuaca dingin saat musim penghujan cukup disiram 2 kali yaitu pagi dan sore.

Rata-rata jamur yang dapat dihasilkan di Kecamatan Polokarto setiap harinya mencapai 290 kg untuk jamur tiram dan untuk jamur kuping sebanyak 700kg. Saat ini pendistribusian jamur jamur tiram segar dilakukan ke daerah Solo dan sekitarnya yaitu Pasar Gede, Pasar Legi, Pasar Kleco, Pasar Gembengan, Pasar Jongke dan Pasar Kartasura, sedangkan jamur kuping segar didistribusikan ke Bandung dan Surabaya, dan produksi *baglog* perbulan mencapai 443.000 unit (Muhammad Hasan,2017).

Dari industri budidaya jamur ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak yang berasal dari satu Kecamatan Polokarto maupun luar Kecamatan Poloakarto. Hal ini menjadi salah satu penyebab masyarakat di Kecamatan Polokarto tergerak untuk memilih usaha budidaya jamur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 1.1 Jumlah Industri Budidaya Jamur dan Tenaga Kerja Kecamatan Polokarto Tahun 2009-2018

No	Desa	Tahun 2009		Tahun 2018	
		Jumlah Industri	Tenaga Kerja	Jumlah Industri	Tenaga Kerja
1	Polokarto	4	27	9	110
2	Genengsari	2	12	4	47
3	Tepisari	-	-	2	22
4	Godog	-	-	-	-
5	Bakalan	-	-	-	-
6	Mranggen	2	15	4	45
7	Bugel	-	-	-	-
8	Kenokorejo	-	-	-	-
9	Bulu	-	-	-	-
10	Karangwuni	-	-	-	-
11	Wonorejo	-	-	2	26
12	Pranan	-	-	-	-
13	Rejosari	-	-	-	-
14	Kayuapak	-	-	-	-
15	Jatisobo	-	-	1	10
16	Ngombakan	-	-	-	-
17	Kemasan	-	-	1	12
	Jumlah	8	54	23	272

Sumber: Data Sekunder Pra-survai Per Kecamatan Polokarto Tahun

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan industri budidaya jamur dari tahun 2009 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah industri dan tenaga kerja. Pada tahun 2009 terdapat 8 industri budidaya jamur dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 54 sedangkan pada tahun 2018 terdapat 23 industri dan jumlah tenaga

kerja yang terserap sebanyak 272. Adapun tenaga kerja yang terserap berasal dari wilayah Kecamatan Polokarto maupun luar Kecamatan Polokarto.

Tabel 1.2 Nama Pengusaha Industri Budidaya Jamur dan Jumlah Tenaga Kerja Kecamatan Polokarto Tahun 2018

No	Nama Pengusaha	Jumlah Tenaga Kerja	Desa
1	Sugiyono Budi Wiyoko	13	Polokarto
2	Purwanto	10	Polokarto
3	Budi Jatmiko	15	Polokarto
4	Ari Sutanto	25	Polokarto
5	Arief Mulyanto	10	Polokarto
6	Agus Simbul	8	Polokarto
7	Suyanto	8	Polokarto
8	Purna Irawan	9	Polokarto
9	Daryono	12	Polokarto
10	Nuri	14	Genengsari
11	Sumantri	13	Genengsari
12	Nyomo	10	Genengsari
13	Haryono	10	Genengsari
14	Jonet Untoro	10	Tepisari
15	Arjo Slamet	12	Tepisari
16	Lilik	11	Mranggen
17	Arief Joko	11	Mranggen
18	Kardi	14	Mranggen
19	Darmo	9	Mranggen
20	Sumidi	14	Wonorejo
21	Marsono	12	Wonorejo
22	Sugiyanto	10	Jatisobo
23	Arief Mulyono	12	Kemasan
	Total	272	

Sumber: Data Sekunder Pra-survei Per Kecamatan Polokarto Tahun 2018

Industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto yang paling banyak berada di Desa Polokarto Industri ini hanya tersebar di 7 desa yaitu Desa Polokarto, Genengsari, Tepisari, Mranggen, Wonorejo, Jatisobo, dan Kemas, bisa di lihat di tabel 1.2 di Desa Polokarto berjumlah 9 industri dengan total jumlah pekerja 110 berdasarkan survei lapangan ini dikarenakan di Desa Polokarto merupakan pelopor pembuatan *baglog* jamur pertama di Kabupaten Sukoharjo tahun 2003, *baglog* adalah media tanam atau tempat meletakkan bibit jamur yang nantinya akan berfungsi sebagai media tumbuh jamur. Melihat permintaan jamur dipasaran yang tinggi dan harga jual yang tinggi membuat masyarakat tertarik untuk membuka usaha industri budidaya jamur. Sementara itu terkait meningkatnya jumlah tenaga kerja karena banyak masyarakat Kecamatan Polokarto yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga banyak masyarakat yang tidak mampu bersaing bekerja di luar kecamatan, dalam sembilan tahun terakhir perkembangan industri jamur mengalami pertumbuhan yang baik, industri jamur menjadi pilihan selain bidang pertanian sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk bekerja sebagai buruh industri jamur untuk menambah pendapatan keluarga dan mampu meningkatkan taraf hidup di daerah penelitian, dan juga pendidikan yang rendah para pekerja sehingga banyak yang tidak mampu bersaing bekerja di luar Kecamatan Polokarto, jarak industri yang dekat dengan tempat tinggal, dan tidak adanya ikatan kontrak sehingga membuat pekerja bisa keluar masuk industri kapan saja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor apa yang mendorong tenaga kerja bekerja pada industri budidaya jamur di daerah penelitian antara lain gaji yang besar, jam kerja yang tidak mengikat, tidak ada

ikatan kontrak, dan dekat dengan tempat tinggal. Karakteristik tenaga kerja industri budidaya jamur di Kecamatan Polokarto di tinjau dari segi umur dan jenis kelamin, pendidikan, status kawin, pekerjaan utama, jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga juga asal tenaga kerja sehingga peneliti bisa mengetahui dan menganalisa karakteristik demografi tenaga kerja pada industri budidaya jamur, kemudian dan faktor yang berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan baik melalui system upahnya, jam kerjanya, lama bekerja dan jenis pekerjaan. Mengajukan penelitian yang berjudul **“Kajian Pekerja Pada Industri Budidaya Jamur di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018”**

1.2 Perumusan Masalah

Tenaga kerja dan kesempatan kerja masih menjadi permasalahan, pertambahan angkatan kerja semakin besar, sedang beratambahnya angkatan kerja belum dapat dikejar oleh tersedianya lapangan pekerjaan, salah satu cara untuk meningkatkan kesempatan kerja yakni dengan mengembangkan sektor industri, terbentuknya sektor industri di pedesaan memberikan peluang untuk bekerja di luar sektor pertanian, Masyarakat Kecamatan Polokarto banyak yang mengantungkan kebutuhan hidupnya dengan bekerja di Industri budidaya jamur hal ini terbukti dari tahun 2009-2018 industri budiaya jamur mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja dan jumlah industri yang cukup banyak, hal ini menunjukkan industri kecil mampu menyerap tenaga kerja, industri ini pengolahan bahan bakunya masih menggunakan cara tradisional sehingga produksi barang yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja. Tenaga kerja yang bekerja di sektor industri ini memeberikan nilai tambah bagi keluarga pekerja itu sendiri.

dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengkaji:

1. karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi pekerja pada industri budidaya jamur di daerah penelitian.
2. Faktor-faktor apa yang mendorong untuk bekerja pada industri budidaya jamur di daerah penelitian
3. Seberapa besar sumbangan pendapatan pekerja industri budidaya jamur terhadap pendapatan total keluarga di daerah penelitian.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengkaji karakteristik demografi, sosial, ekonomi pekerja pada industri budidaya jamur di daerah penelitian.
2. Mengkaji faktor-faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri budidaya jamur di daerah penelitian.
3. Mengkaji besarnya sumbangan pendapatan pekerja industri budidaya jamur di daerah penelitian.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana (S-1) di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi kebijaksanaan pembangunan kecamatan daerah penelitian.
3. Penelitian ini dapat di jadikan literature bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang mencakup tenaga kerja.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1.1 Ilmu Geografi Pendekatan Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dalam sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan untuk mendekati suatu masalah dalam geografi digunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan analisa keruangan, analisa ekologi, dan analisa kompleks wilayah (Bintarto dan Surastopo, 1982)

Geografi ekonomi merupakan cabang ilmu geografi yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, pertukaran dan konsumsi yang dipelajari berdasarkan variasi ruang di permukaan bumi. Geografi ekonomi memfokuskan studinya pada persebaran dari aktifitas produksi, distribusi dan konsumsi.

Pertumbuhan penduduk sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan usia kerja, dimana pada umumnya semakin besar tingkat pertumbuhan penduduk semakin besar pula penduduk usia kerja, penduduk usia kerja merupakan potensi yang termasuk angkatan kerja, jadi berhubungan pula dengan pertumbuhan angkatan kerja (Heri Jatmiko, 2009).

Industri di Indonesia berdasarkan jumlah tenaga kerja diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.

- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah 5-19 orang, ciri industri kecil memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar.
- c. Industri sedang, yaitu industri yang tenaga kerjanya sekitar 2 samapai 99 orang, ciri industri sedang memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan tertentu.
- d. Industri besar, dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang, cirri industri ini besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilik saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus,dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan.

1.2 Pendekatan Geografi

Salah satu ciri dari penelitian geografi adalah munculnya pendekatan geografi terdapat tiga pendekatan dalam ilmu geografi di antaranya sebagai berikut (Yunus, 2016):

- a. Pendekatan keruangan (*Spatial Approach*) adalah suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang yang dalam hal ini mendapat posisi utama dalam setiap analisis. Terdapat 9 analisis utama dalam pendekatan keruangan yaitu:
 - 1) Analisis pola keruangan (*spatial pattern analysis*)
 - 2) Analisis struktur keruangan (*spatial structur analysis*)
 - 3) Analisis proses keruangan (*spatial process analysis*)
 - 4) Analisis interaksi keruangan (*spatial interaction analysis*)
 - 5) Analisis Organisasi/sistem keruangan (*spatial organization/spatial analisis sistem*)
 - 6) Analisis sosiasi keruangan

- 7) (*spatial association analysis*)
 - 8) Analisis komparasi keruangan (*spatial comparison analysis*)
 - 9) Analisis kecenderungan keruangan (*spatial tendency trend analysis*), Analisis sinergisme keruangan (*spatial synergism analysis*)
- b. Pendekatan Ekologi (Ecologi approach) adalah pendekatan yang menekankan keterkaitan antara makhluk hidup dan dengan lingkungan, atau dapat dikatakan sebagai keterkaitan antara fenomena geosfer tertentu dengan suatu variabel yang ada bukan eksistensi keruangan. Secara garis besar ada tema analisis yang dikembangkan dalam pendekatan ekologis dibidang kajian geografi yaitu.
- 1) Tema analisis manusia dan lingkungan
 - 2) Tema analisis kegiatan manusia dan lingkungan.
 - 3) Tema analisis kenampakan fisik alami dengan lingkungan.
 - 4) Tema analisis kenampakan fisik budayawi dengan lingkungan.
- c. Pendekatan kompleks wilayah (*regional complex approach*) merupakan pendekatan kombinasi yaitu antara pendekatan keruangan dengan pendekatan ekologi (Yunus, 1987:Triyono 2012).

Pendekatan geografi yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah pendekatan keruangan. Untuk menjawab karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi serta pendapatan responden digunakan pendekatan struktur keruangan (*spatial structure analysis*), untuk menjawab asal responden digunakan pendekatan keruangan berupa pola (*spatial pattern analysis*), dan untuk menjawab faktor yang mendorong pekerja bekerja di industri konveksi digunakan pendekatan keruangan berupa interaksi antar ruang (*spatial interaction analysis*).

1.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja (Simanjutak, 1998). Tenaga kerja merupakan penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan bekerja serta golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok itu sering juga dinamakan sebagai angkatan kerja potensial.

1.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja (Simanjutak, 1998).

1.5 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antar tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Secara umum permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh:

a. Perubahan tingkat upah.

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.

b. Perubahan permintaan hasil produksi oleh konsumen.

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

c. Harga barang modal turun

Apabila harga barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksi karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula.

1.6 Industri Budidaya jamur

Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk di ambil manfaatnya/hasil panennya. Industri budidaya jamur merupakan industri pembuatan baglog jamur atau media tanam atau tempat meletakkan bibit jamur yang nantinya akan berfungsi sebagai media tumbuh jamur dan juga pengolahan jamur.

Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Heri Jatmiko (2011)	Pekerja Wanita Pada Industri CV. SAUDARA di Desa Gergunung, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten	<p>1) Mengetahui karakteristik pekerja wanita yang terserap di industri CV. SAUDARA di daerah penelitian.</p> <p>2) Mengetahui daerah asal pekerja wanita.</p> <p>3) Mengetahui hubungan antara pendidikan, lama bekerja pekerja wanita dengan pendapatan pekerja wanita.</p>	Survey	<p>1) Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendapatan yang rendah sebesar < Rp.708.000,- dan tingkat pendidikan SMA sebesar 95,00% dari total responden. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendapatan yang rendah dan tingkat pendidikan yang rendah yaitu sebesar 95% dari totoal responden, maka dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan dan pendapatan. Sebagian besar responden mempunyai lama bekerja rendah dan pendapatan rendah yaitu sebesar 80,00% kemudian disusul oleh yang mempunyai lama bekerjansedang, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang erat anantara lama kerja dengan pendapatan.</p>

Slamet Lestari (2017)	Analisis Budidaya Tambak Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga) pelaku budidaya udang 2) Mengetahui penyebab fluktuasi produksi budidaya tambak udang. 3) Menganalisis sumbangan pendapatan para 	Sensus	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peta persebaran daerah tambak udang di Kec.Sluke 2) Dari 8 responden, 6 orang berasal dari Desa Sluke, 2 orang berasal dari Desa Trahan dengan begitu disimpulkan bahwa kebanyakan pelaku tambak udang beralamat di Desa Sluke. Pendidikan yang ditempuh oleh pelaku budidaya tambak udang tingkat SMP 85% dan SMA sebanyak 12% 3) Luas lahan yang digunakan oleh pelaku budidaya tambak udang mempengaruhi besar kecilnya modal yang dikeluarkan. 4) Status kepemilikan lahan tidak berbanding lurus dengan pendapatan total keluarga pelaku

		pelaku budidaya tambak udang terhadap pendapatan total keluarga.		budidaya tambak udang
Adhi Galih Nugroho (2018)	Analisis Pekerja Pada Industri Budidaya Jamur Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkaji karakteristik demografi, sosial, ekonomi pekerja pada industri budidaya jamur di daerah penelitian. 2) Mengkaji faktor-faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri budidaya jamur di daerah penelitian. 3) Mengkaji besarnya sumbangan 	Survey	<p>Karakteristik demografi (sosial dan ekonomi) responden sebagai berikut: Semua pekerja industri berumur produktif (15-64 tahun) dan rentang umur terbanyak antara 40-49 tahun, yakni 39%. Sebagian besar pekerja industri berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 59 orang dengan persentase 85%. Sebagian besar pekerja industri berstatus kawin sebanyak 64 responden (92%) dari total responden 69 orang. Tingkat pendidikan pekerja industri tergolong rendah yakni sebanyak 42 responden (42%) hanya lulusan SMP.</p> <p>Faktor yang mendorong pekerja bekerja di industri budidaya jamur diantaranya adalah memperoleh gaji yang cukup yakni 22%, Waktu bebas/Jam kerja</p>

		pendapatan pekerja industri budidaya jamur di daerah penelitian.		tidak terikat 26%, tidak ada ikatan kontrak 6%, dekat dengan tempat tinggal 46%. Sebagian besar sumbangan pendapatan pekerja terhadap pendapatan total keluarga tertinggi yakni sebesar 24 responden (34.7%) dan mempunyai sumbangan antara 37-50% . Dari hal ini dapat disimpulkan pendapatan bekerja di industri budidaya jamur sangat mempengaruhi pendapatan total keluarga.
--	--	--	--	--

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

- Penelitian yang dilakukan oleh Heri Jatmiko, Penelitian Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul Pekerja Wanita Pada Industri CV.SAUDARA di Desa Gergunung, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten . Penelitian ini menggunakan metode Survei. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui karakteristik pekerja wanita yang terserap di industri CV. SAUDARA di daerah penelitian, Mengetahui daerah asal pekerja wanita, mengetahui hubungan antara pendidikan, lama bekerja pekerja wanita dengan pendapatan pekerja wanita. Hasil dari penelitian ini Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendapatan yang rendah sebesar < Rp.708.000,- dan tingkat pendidikan SMA sebesar 95,00% dari total responden. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendapatan yang rendah dan tingkat pendidikan yang rendah yaitu sebesar 95% dari total responden, maka dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan dan pendapatan. Sebagian besar responden mempunyai lama bekerja rendah dan pendapatan rendah yaitu sebesar 80,00% kemudian disusul oleh yang mempunyai lama bekerjansedang, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang erat antara lama kerja dengan pendapatan.
- Penelitian yang dilakukan Slamet Lestari, Penelitian Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul Analisis Budidaya Tambak Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan metode sensus. Tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga) pelaku budidaya udang, Mengetahui penyebab fluktuasi produksi budidaya tambak udang, Menganalisis sumbangan pendapatan para pelaku budidaya tambak udang terhadap pendapatan total keluarga. Hasil dari penelitian ini yaitu peta persebaran tambak udang di Kecamatan Sluke, dari 8 responden 6 orang berasal dari Desa Sluke, 2 orang berasal dari Desa Trahan dengan begitu disimpulkan bahwa kebanyakan pelaku tambak udang beralamat di Desa Sluke.

Pendidikan yang ditempuh oleh pelaku budidaya tambak udang tingkat SMP 85% dan SMA sebanyak 12%, Luas lahan yang digunakan oleh pelaku budidaya tambak udang mempengaruhi besar kecilnya modal yang dikeluarkan, dan yang terakhir status kepemilikan tambak udang.

1.6 Kerangka Penelitian

Usaha industri kecil di desa memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat desa. Salah satu usaha industri kecil desa yang terdapat di Kecamatan Polokarto yang sekarang sedang berkembang adalah industri budidaya jamur, dalam hal produksi faktor tenaga kerja sangat berpengaruh.

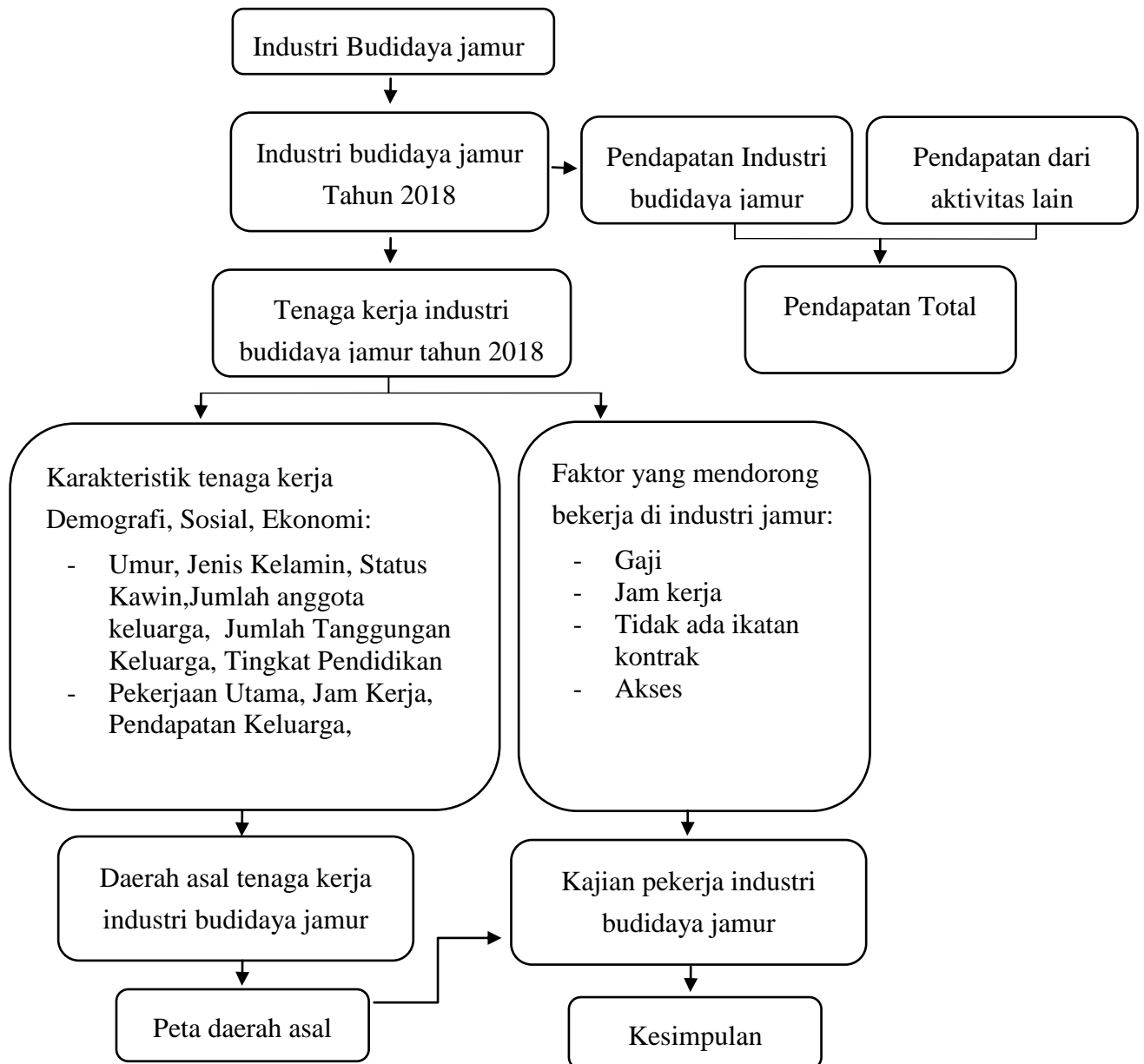
Tenaga kerja pada industri budidaya jamur pada umumnya berasal dari lokasi setempat serta dari daerah lokasi industri. Penggunaan tenaga kerja dengan cara seperti ini akan menghemat biaya untuk tenaga kerja tersebut, dengan tersedianya tenaga kerja yang cukup terampil, relatif murah akan memberikan pengaruh terhadap kualitas dan kuantitas barang industri.

Pekerja yang bekerja di industri jamur ini tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi, namun pekerja yang digunakan membutuhkan keterampilan untuk meningkatkan tingkat produksi. Maka karakteristik pekerja demografi sosial ekonomi meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, status kawin, beban tanggungan keluarga, lama kerja, jam kerja, dan pendapatan keluarga.

Sementara itu faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja yaitu sistem upah, jam kerja dan lama bekerja, karena yang menentukan hasil produksi bagi pekerja. Sistem pekerja yang digunakan adalah sistem kerja borongan. Pendapatan dan sumbangan pendapatan industri budidaya jamur sangat membantu dan mempengaruhi pendapatan total keluarga di daerah penelitian.

Tahapan penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 1.1. Diagram Alir Kerangka Penelitian



Sumber : Penulis, 2018.

1.8 Batasan Operasional

1. **Industri** adalah setiap usaha yang merupakan suatu unit produksi yang membuat suatu barang atau bahan disuatu tempat untuk keperluan masyarakat (Bintarto, 1997)
2. **Industri kecil** adalah industri yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 5-9 orang (BPS,1995)
3. **Angkatan kerja** adalah penduduk yang menyumbangkan tenaga untuk menghasilkan barang dan jasa dengan menerima upah berupa uang atau barang. Angkatan kerja terdiri dan penduduk yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan (Chris Manning,1984)
4. **Bekerja** adalah penduduk yang melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dan lamanya bekerja palingsedikit satu jam seinggu sebelum pencacahan (Chris Manning, 1984).
5. **Tenaga kerja** adalah tenaga kerja yang dimaksud terlibat dalam proses produksi atau bekerja pada industri yang bersangkutan.
6. **Modal usaha** adalah uang atau barang yang dimiliki oleh pengusaha yang dipersiapkan untuk digunakan dalam proses produksi (Bale dalam Sri Setyawati, 2005)
7. **Budidaya jamur** adalah usaha yang bermanfaat dan member hasil yang memanfaatkan jamur sebagai hasil industrinya.
8. **Desa** adalah kesatuan masyarakat hokum yang mempunyai wewenang untuk mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan usal-usul dan adat istiadat yang di akui system pemerintahan internasional